



Minta Tidak Terjadi Gejolak

Pembayaran BBM Subsidi Via QR Code

PONTIANAK - Penjabat Wali Kota Pontianak, Ani Sofian berharap kebijakan Pertamina tentang penyaluran BBM subsidi tepat sasaran untuk produk biosolar dan pertalite menggunakan QR Code untuk kendaraan roda empat tak terjadi gejolak.

"Kepada RT, RW, Lurah hingga Camat untuk ikut mendampingi

tim Pertamina, khususnya pendaftaran kendaraan. Saya harap ketika aturan ini diberlakukan tidak terjadi gejolak di tengah masyarakat," ujar Ani Sofian.

Dijelaskan dia, untuk Pemkot Pontianak pastinya mendukung program Pertamina tentang penyaluran BBM subsidi tepat sasaran meng-

gunakan QR Code untuk kendaraan roda empat.

Agar implementasinya berjalan baik di lapangan, Pemkot Pontianak akan berkoordinasi bersama PT Pertamina Patra Niaga secara berkala guna mensosialisasikan program ini kepada masyarakat.

Dengan kebijakan ini, data kon-

sumsi BBM dapat digunakan sebagai pajak daerah untuk meningkatkan jumlah pendapatan asli daerah (PAD). Bagi pemilik kendaraan yang tidak menggunakan QR Code, pengisian BBM akan dibatasi.

"Sehari itu maksimal hanya 20 liter, sementara menggunakan QR Code bisa penuh sesuai tangki,"

ucapnya.

Dia mengingatkan bahwa kebijakan Bank Indonesia yang mewajibkan pembayaran non tunai pernah menimbulkan respon penolakan sehingga kebijakan ini harus disesuaikan kembali secara bertahap.

◆ Ke Halaman 15 kolom 1

Sambungan dari halaman 9

Oleh sebab itu Ani meminta dukungan kepada stakeholder terkait dengan tujuan pembangunan. Ia menyampaikan, semakin banyak konsumsi BBM yang terdata, lebih mudah meningkatkan PAD.

"Kita sering mendapat keluhan dari masyarakat terkait antrean kendaraan besar, ini juga perlu didiskusikan bersama, jangan sampai masyarakat tidak tahu siapa yang bertanggung jawab," pungkasnya.

Ketua DPRD Kota Pon-

tianak Satarudin mengatakan ketika pemerintah akan memberlakukan aturan baru, sebaiknya dapat disosialisasikan. Tujuannya agar masyarakat tak terkejut ketika aturan tersebut diberlakukan.

Apalagi, kata dia, ini berkaitan dengan penggunaan BBM. Rencana Pertamina pembelian BBM untuk kendaraan roda empat mesti menggunakan QR Code, utamanya untuk jenis BBM biosolar dan pertalite.

"Sosialisasinya ini mau kencang. Sebab belum semua

masyarakat tahu apa itu QR Code," pintanya.

Kepala Kantor Perwakilan Bank Indonesia (BI) Kalimantan Barat Nur Asyura Anggini Sari mengatakan penggunaan QRIS di Kalimantan Barat terus berkembang seiring dengan upaya Bank Indonesia dalam memfasilitasi inklusi digital bagi UMKM.

Menurut Anggini QRIS memudahkan pedagang kecil seperti warung dan Pedagang Kaki Lima (PKL) untuk terhubung dengan ekosistem pembayaran digital. Selain itu, dengan adanya fitur QRIS

TAP berbasis Near Field Communication (NFC), transaksi menjadi lebih mudah dan efisien.

"Kami berkomitmen untuk terus bersinergi dengan pemerintah daerah, perbankan, dan berbagai pemangku kepentingan lainnya dalam mendorong digitalisasi transaksi di Kalimantan Barat. Melalui kerja sama ini, diharapkan semakin banyak masyarakat yang dapat menikmati manfaat dari transaksi yang Cepat, Mudah, Murah, Aman, dan Andal (CeMuMuAH)," kata Anggini. (iza)